

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT
BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2012-2016**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh:

AZILAN NISAK
NIM 1316140301

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2017 M/ 1438 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni merupakan gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 10 Agustus 2017 M

17 Dzul-Qa’idah 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan



Azilan Nisak

NIM 1316140301

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sketsi yang ditulis oleh Azilan Nisak, NIM 13161410301 dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



Bengkulu, 9 Agustus 2017 M
16 Dzul-Qa'idah 1438 H

Pembimbing I
[Signature]

(Dr. Asnami, MA)
NIP. 197304121998032003

Pembimbing II
[Signature]

(Miti Yarmunida, M.Ag)
NIP. 197705052007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telep. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016, oleh Azilan Nisak NIM. 1316140301, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Agustus 2017 M/ 25 Dzul-Qa'idah 1438 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE).

Bengkulu, 23 Agustus 2017 M

1 Dzul-Hijjah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnani, MA
NIP.197304121998032003

Sekretaris

Miti Yarmunida, M.Ag
NIP.197705052007102002

Penguji I

Andang Sunarto, Ph.D
NIP.197611242006041002

Penguji II

Badaruddin Nurhab, MM
NIP.198508072015031005

Mengesahkan
Dehan

Dr. Asnani, M.A
NIP.197304121998032003



MOTTO

*Memulai Dengan Penuh Keyakinan
Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan
Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan*

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia.”

(Azilan Nisak)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT pemilik alam semesta atas segala rahmat dan karunianya, dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati serta mengharap rahmat dan ridho ilahi. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Ayahku (Drs. Isharuddin dan Ibuiku (Elmi Heryati M.Pd) tercinta yang selalu memberikan kasih sayang tiada henti, mendo'akan dengan penuh keikhlasan, dan tetesan keringat yang jatuh untuk bekerja agar cita-citaku tercapai, yang mungkin tak kan terbalas olehku.*
- 2. Saudaraku tercinta kakakku (Liza Anggraini S.Pd) dan adikku (MOH. Aziz Fahtthori) yang selalu mendukung dan memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 3. Para pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu atas ilmu yang telah kalian berikan padaku.*
- 4. Sahabatku (Emilda Utami, Nurlaila, Mariah Zakiyah H, Meita Nurchaisa, Yuniarti, Dwi Ayu P, Eka Tridiandari, Ade Frankoe, Suris Diana L) PBS A dan PBS B, serta teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah Angkatan 2013 yang saling memberikan dukungan dan motivasi.*
- 5. Untuk yang terkasih Prada Wowon Suhadi.Q, yang telah mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 6. Keluarga KKN Kelompok 43 Angkatan IV Th. 2016 (Mevi, Ira, Serli, Usfi, Yogi, Medri, Alfina, Mita, Deqa, Dapit) yang saling support dalam menyelesaikan skripsi.*
- 7. Agama yang tak mungkin terlupakan dan Almamater yang telah menempahku.*

ABSTRAK

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016 oleh Azilan Nisak,
NIM 131614030

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa hasil publikasi laporan keuangan triwulan BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda menggunakan program SPSS versi 17. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil pengolahan data tersebut ditemukan bahwa (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016, dengan nilai signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$, (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016, dengan nilai signifikansi sebesar $0,854 > 0,05$, dan (3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016, dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Bagi Hasil Tabungan Mudharabah.*

TRANSLITERASI

Huruf Arab	Alih askara	Keterangan
ا	A a	
ب	B b	
ت	T t	
ث	Ts ts	
ج	J j	
ح	H h	h dengan satu titik di bawah
خ	Kh kh	
د	D d	
ذ	Dz dz	
ر	R r	
ز	Z z	
س	S s	
ش	Sy sy	
ص	Sh sh	
ض	Dh dh	
ط	Th th	
ظ	Zh zh	
ع	‘A ‘a	<i>Voiced pharyngeal fricative</i>
غ	Gh gh	
ف	F f	
ق	Q q	
ك	K k	
ل	L l	
م	M m	
ن	N n	
ه	H h	
و	W w	
ء	Tidak dilambangkan atau ‘	
ي	Y y	
Vokal panjang	āīū	ditandai dengan garis di atas vokal
اي	Ay	Diftong
او	Aw	Diftong

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A selaku Pembimbing I dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi petunjuk dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Idwal B, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Miti Yarmunida, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tuaku Drs. Isharuddin dan Elmi Heryati M.Pd yang selalu mendo'akan kesuksesanku dalam waktu yang tidak pernah terbatas.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan semasa perkuliahan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 10 Agustus 2017 M
17 Dzul-Qa'idah 1438 H

Azilan Nisak
NIM 1316140301

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori	17
1. Kinerja Keuangan.....	17
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	17
b. Analisis Rasio Keuangan.....	19
2. Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	21
a. Pengertian Al-Mudharabah	21
b. Landasan Syariah	24
c. Jenis-Jenis Al-Mudharabah	24
d. Manfaat dan Resiko Al-Mudharabah	26
e. Tingkat Bagi Hasil.....	27
3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah.....	29
a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	29
b. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	30
B. Kerangka Berfikir	35
C. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	38
E. Variabel dan Definisi Operasioanal.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Statistik Deskriptif	40
2. Pengujian Kualitas Data	40
a. Uji Normalitas Data	40
b. Uji Homogenitas Data	40
3. Uji Asumsi Klasik.....	41
a. Uji Multikolinearitas	41
b. Uji Autokorelasi	41
c. Uji Heteroskedastisitas.....	42
4. Pengujian Hipotesis	42
a. Model Regresi Linear Berganda	42
b. Uji t	43
c. Uji F	43
5. Koefisien Determinasi	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. BRI Syariah.....	46
2. BSM Syariah.....	47
B. Hasil Penelitian	50
1. Analisis Statistik Deskriptif	50
2. Pengujian Kualitas Data	52
a. Uji Normalitas Data.....	52
b. Uji Homogenitas Data	53
3. Uji Asumsi Klasik	54
a. Uji Multikolinearitas	54
b. Uji Autokorelasi	55
c. Uji Heterokdasitas	56
4. Pengujian Hipotesis.....	57
a. Model Regresi Linear Berganda.....	57
b. Uji F.....	58
c. Uji t.....	59
5. Koefisien Determinasi.....	61
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas Data.....	52
Tabel 4.3 : Hasil Uji Homogenitas Data	53
Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.5 : Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.6 : Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.7 : Hasil Uji F.....	58
Tabel 4.8 : Hasil Uji t.....	59
Tabel 4.9 : Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	60
Tabel 4.10 : Hasil Uji Koefisien Determinansi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	35
Gambar 4.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I dan II
- Lampiran 3 Data CAR, BOPO dan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016
- Lampiran 4 Hasil Pengolahan SPSS
- Lampiran 5 Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian terhadap suatu lembaga keuangan atau perusahaan dalam memutuskan bahwa perusahaan atau lembaga keuangan tersebut memiliki kualitas yang baik dan benar, maka dapat dilihat dari dua aspek penting yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen dengan baik.¹ Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), dan *income statement* (laporan laba rugi).

Cara mengukur kinerja keuangan bank atau suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Adapun analisis rasio keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.²

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*.

¹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 106.

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah atau bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/ proyek di mana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggungjawab atas segala kerugian yang terjadi.³ Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian di pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.⁴

Kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan memfokuskan pada rasio modal (CAR) dan rasio efisiensi (BOPO). Rasio keuangan untuk mengukur permodalan salah satunya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu dalam memenuhi kecukupan modalnya. Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). BIS menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di

³Ktut Silvanita Mangani, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 35.

⁴Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah...*, h. 208.

pasar keuangan global, yaitu ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.⁵ Alasan peneliti memilih rasio ini karena CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Rasio keuangan untuk melihat kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai adalah dengan menggunakan rasio efisiensi. Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha atau kinerja operasional yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁶ Indikator yang digunakan dalam rasio ini adalah BOPO. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.⁷ Alasan peneliti memilih rasio ini karena perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dan tetap gencar untuk meningkatkan pangsa pasarnya, salah satunya BOPO. BOPO merupakan rasio rentabilitas. Keberhasilan bank di dasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang dapat diukur melalui rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional.

Kinerja keuangan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah. *Mudharabah* merupakan suatu bentuk kerjasama kemitraan dengan prinsip bagi hasil. Semakin besar bagi hasil yang diperoleh maka semakin besar laba yang didapatkan, sehingga semakin baik kinerja keuangan

⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 142.

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan ...*, h. 234.

⁷Surat Edaran No 9/24/DPbS, *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta, 2007, h. 7.

suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan rasio kecukupan modal/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio efisiensi (BOPO) yang akan memberikan pengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah.

Rasio kecukupan modal (CAR) berada di level 13,82% pada tahun 2012 lebih rendah dibandingkan CAR pada tahun 2011 sebesar 14,57%. Hal ini disebabkan adanya pembayaran pembiayaan diterima sebesar Rp 150 miliar dan pembayaran subordinasi sebesar Rp 200 miliar.⁸ Pada tahun yang sama, rasio kecukupan modal (CAR) perbankan syariah sebesar 14,13%. Sedangkan dari sisi efisiensi, rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tertekan dari 76,44% ke level 73,00%. BOPO BSM tahun 2012, lebih rendah terhadap rata-rata BOPO perbankan syariah sebesar 74,75%.

Secara umum kinerja perbankan masih relatif baik. Indikator-indikator utama perbankan seperti rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan perkembangan yang positif. NPL *Gross* di tahun 2012 menurun dibandingkan dengan NPL *Gross* di tahun 2011 dari 2,17% ke 1,87%, sedangkan (ROA) dan (NIM) relatif stabil pada kisaran 3,11% dan 5,49%. Rasio permodalan (CAR) perbankan nasional per Desember 2012 mencapai 17,43% lebih tinggi dibandingkan CAR Desember 2011 yang mencapai 16,05%.

⁸ Bank Syariah Mandiri, *Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan*, dikutip dari <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/>, pada hari Rabu, 05 April 2016, Pukul 10:25 WIB.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa selama tahun 2012, bank telah berhasil mencapai laba, rasio-rasio keuangan yang baik, dan CASA terhadap target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2012. Namun dilihat dari pertumbuhan volume bisnis pembiayaan dan dana pihak ketiga lebih rendah dibandingkan target RBB tahun 2012. Dalam hal ini, maka kinerja BSM tahun 2012 tidak terjaga dengan baik. Walaupun target laba tercapai 100%, namun target pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan tidak tercapai. Pada tahun 2012, dana pihak ketiga (DPK) BSM mencapai Rp 47,41 triliun atau sebesar 87,62% terhadap target Rencana Bisnis Bank (RBB) sebesar Rp 54,10 triliun. DPK tersebut tumbuh sebesar 11,24% atau Rp 4,79 triliun terhadap posisi DPK tahun 2011 sebesar Rp 42,62 triliun.

Dewan Komisaris menyampaikan hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kinerja bank antara lain: Permodalan bank harus mampu mendukung rencana ekspansi bisnis dan pertumbuhan yang ingin dicapai, walaupun posisi permodalan (CAR) masih dalam kondisi aman, namun bank perlu mengupayakan hal-hal berikut: a) merealisasikan rencana penambahan modal pemegang saham sesuai target waktunya, b) menyalurkan dana pada aktiva produktif dengan bobot ATMR yang rendah.

Tahun 2016 Bank Mandiri menyuntik dana sebesar Rp 500 miliar kepada perusahaan anak yang bergerak di bisnis perbankan syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM) untuk memperkuat permodalan. Dengan penambahan modal ini maka rasio kecukupan modal BSM akan berada pada kisaran

14,5%.⁹ Disampaikan Direktur Utama Bank Mandiri Kartika Wirjoatmodjo suntikan dana dilakukan untuk menjaga permodalan BSM tetap berada pada posisi yang aman, untuk mendukung ekspansi perusahaan. Diharapkan perusahaan bisa membukukan pertumbuhan pembiayaan sebesar 9% - 10% pada tahun ini dan tahun depan.

Penambahan modal kepada BSM itu, lanjut Kartika, merupakan salah satu rencana strategis perseroan yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2016. “Suntikan modal ini pun tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal Bank Mandiri yang terjaga baik di kisaran 20%,” jelasnya. Dengan penambahan modal sebesar Rp 500 miliar, modal disetor BSM menjadi Rp 2,49 triliun dengan jumlah saham Bank Mandiri sebanyak 397,81 juta lembar saham. Adapun modal inti tercatat Rp 6,09 triliun.

“Direktur Utama Bank Syariah Mandiri Agus Sudiarto mengungkap penambahan modal akan memperkuat kinerja BSM dalam mencapai target bisnis yang telah ditetapkan. Menurutnya, kinerja BSM dari sisi volume, kualitas dan profitabilitas saat ini makin baik”.¹⁰ Lebih lanjut dia mengatakan BSM pada 2016 dan 2017 mematok pertumbuhan konservatif mempertimbangkan makroekonomi dan menjaga kualitas. Hingga September 2016, BSM telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 53,2 triliun tumbuh 5,2% dari periode yang sama tahun lalu dengan total penghimpunan dana

⁹ Fajar Widhiyanto, *BSM Dapat Suntikan Dana dari Induk*, dikutip dari <http://www.beritasatu.com/ekonomi/400765-bsm-dapat-suntikan-rp500-miliar-dari-induk.html>, pada hari Rabu, 05 April 2016, Pukul 10:23 WIB.

pihak ketiga (DPK) mencapai Rp 66,0 triliun, meningkat 10% dari September 2015. Laba bersih per September 2016 Rp 246 miliar atau naik 65,5%.

Bank BRI Syariah dengan kinerja yang terus membaik, saat ini hanya dalam waktu sekitar 4 tahun sejak pendiriannya, BRI Syariah merupakan bank syariah ketiga terbesar di Indonesia dari sisi aset.¹¹ Peluang untuk terus tumbuh makin besar dan maju terbuka lebar dengan telah dirintisnya sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., melalui pemanfaatan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah untuk pengembangan bisnis yang akan fokus menggarap penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip Syariah.

Kinerja keuangan bank BRI Syariah untuk rasio CAR dan BOPO juga menurun, hal ini sama dengan Bank Syariah Mandiri, dimana pada tahun 2012 jumlah CAR sebesar 11,35% dari tahun sebelumnya sebesar 14,74% (2011). Dan BOPO juga mengalami penurunan hal yang sama, dimana pada tahun 2012 berjumlah sebesar 86,63% dari 99,25% di tahun 2011. Sementara DPK, BRI Syariah mengejar peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) khususnya Tabungan melalui peningkatan kualitas layanan sebagai prioritas dalam strategi bisnisnya. Pada tahun 2012, DPK meningkat sebesar 20,62% yaitu dari Rp 9,91 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 11,95 triliun pada tahun 2012. Peningkatan tersebut merupakan kontribusi pertumbuhan dari berbagai produk pendanaan yang meliputi Tabungan BRI Syariah iB,

¹¹<http://www.brisyariah.co.id/sites/default/files/laporantahunan/Laporan%20Tahunan%202012.pdf>, pada hari Rabu, tanggal 19 April 2017, Pukul 23.04 WIB

Tabungan Haji BRI Syariah iB, TabunganKu BRI Syariah iB, Tabungan Impian BRI Syariah iB, Deposito BRI Syariah iB dan Giro BRI Syariah iB.¹²

Kesimpulan secara keseluruhan dari pembahasan di atas bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah pada tahun 2012 belum terjaga dengan baik. Sehingga belum bisa diketahui secara pasti apakah kinerja keuangan yang berkaitan dengan CAR dan BOPO dalam penelitian ini dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, khususnya Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah. Dimana pada tahun 2012 CAR dan BOPO lebih rendah atau mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Atas dasar persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan apakah kinerja keuangan tersebut dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan mudharabah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti CAR dan BOPO, yang mana kedua rasio tersebut mampu menunjukkan pengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016”**.

¹²<http://www.brisyariah.co.id/sites/default/files/laporantahunan/Laporan%20Tahunan%202012.pdf>, pada hari Rabu, tanggal 19 April 2017, Pukul 23.07 WIB

B. Batasan Masalah

Penelitian ini agar lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah pada kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Rasio modal dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Rasio efisiensi dengan indikator biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh CAR dan BOPO secara simultan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi bank dan ilmu manajemen keuangan terutama yang berkenaan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Bank Umum Syariah di Indonesia untuk mengetahui pengaruh CAR dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang baik untuk kedepannya guna meningkatkan kinerja keuangannya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan syariah.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori dan aplikasi terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam.

d. Bagi Masyarakat dan Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan menambah wawasan kepada masyarakat atau calon nasabah bank agar mengamati kinerja rasio CAR dan BOPO yang berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang akan diterimanya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan A. Rahman,¹³ pada tahun 2008 dengan judul “Analisa Faktor Internal Terhadap Distribusi Bagi Hasil Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)”. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh faktor internal terhadap distribusi bagi hasil PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) melalui data bulanan sejak Januari 2001 hingga Juni 2003. Variabel terikat yang digunakan adalah distribusi bagi hasil sedangkan faktor internal yang dijadikan variabel bebas yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan lainnya, investasi dengan surat-surat

¹³Dahlan A. Rahman. “Analisa Faktor Internal Terhadap Distribusi Bagi Hasil Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)” *Jurnal Ekis*, Vol. 4 No.1, (Januari-Maret, 2008).

berharga, aktiva yang diperoleh untuk *ijarah*, piutang *murabahah*, piutang *istishna*, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR). Hasil penelitiannya menunjukkan dengan uji regresi memperlihatkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama signifikan mempengaruhi dan dapat menerangkan variabel distribusi bagi hasil di BSM sebesar 99,5%. Namun demikian, secara individual, dari 11 variabel independennya hanya 5 variabel independen saja yang signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu pembiayaan lain, piutang *murabahah*, piutang *istishna*, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada Bank lain. Sedangkan 6 variabel independen lainnya tidak signifikan mempengaruhi variabel dependennya. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian dengan memfokuskan pada pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah yang menggunakan dua variabel independen dari rasio keuangan yaitu CAR dan BOPO.

Isna dan Sunaryo,¹⁴ pada tahun 2012 dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, serta BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

¹⁴Isna K dan Sunaryo, Kunti, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11. Nomor 01. (September, 2012).

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel independen CAR (*Capital Adequency Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Perbedaan lainnya adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu seluruh Bank Umum Syariah pada tahun 2008-2012, serta periode penelitian dari data triwulan tahun 2008-2012. Sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu hanya dua bank yang diambil dari Bank Umum Syariah di Indonesia serta periode penelitian dari data laporan keuangan triwulantahun 2012-2016.

Siti Juwairiyah,¹⁵ pada tahun 2008 dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ROA secara parsial terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah, terdapat pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah, dan terdapat pengaruh ROA dan BOPO secara simultan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penulis memfokuskan pada pengaruh kinerja keuangan yang menggunakan rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio*) CAR dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap

¹⁵Siti Juwairiyah, *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah Studi Bank Muamalat Indonesia*, Skripsi. (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008).

tingkat bagi hasil tabungan mudharabah, dan objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama menguraikan pendahuluan penelitian yang menjadi pedoman dari setiap karya tulis ilmiah yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah dapat memberikan informasi yang relevan kepada peneliti untuk membantu menemukan pokok permasalahan yang dimulai dari hal yang umum kepada hal yang khusus. Pokok permasalahan merupakan pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan jawaban dari ketidaksesuaian antara teori yang ada dan praktik di lapangan. Batasan masalah digunakan dalam penelitian agar masalah yang akan dibahas hanya terfokus pada suatu permasalahan yang benar-benar ingin dipecahkan, dan tidak terlalu luas karena akan menyulitkan peneliti yang akan melakukan penelitian. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang dirumuskan secara formal atau pernyataan yang diharapkan akan ditemukan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan, dan juga bermanfaat untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian karena rumusan masalah sebagai pendorong atau penyebab suatu penelitian perlu dilakukan. Tujuan penelitian yang berisis penjelasan secara spesifik tentang hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Kegunaan penelitian menjelaskan secara tegas untuk apa penelitian dilakukan dan memaparkan manfaat penelitian dalam

pengembangan penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu ditunjukkan untuk melihat lebih dalam permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian sekarang dan untuk melihat kekurangan dari penelitian terdahulu guna mendapatkan hasil penelitian baru yang baik dan bermanfaat. Sistematika penulisan memaparkan setiap bab atau komponen-komponen dalam skripsi secara runtun dan singkat.

Bab kedua berisi kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi. Kemudian kerangka berpikir mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian dengan memperlihatkan permasalahan dalam penelitian, sedangkan hipotesis dibuat untuk memberikan arah bagi penelitian yang akan dilaksanakan, dan membantu peneliti untuk menghindari berbagai variabel pengganggu dan menjadi dugaan awal hasil penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang merupakan pemecahan atas masalah yang diteliti lebih agar lebih terarah. metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan variabel operasional dan teknik analisis data. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara ilmiah.

Bab keempat berisi gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Gambaran umum berupa penyajian informasi mengenai lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian berupa penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah, yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan yang merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab hipotesis awal dan saran yang berisi anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak tertentu yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan atau lembaga keuangan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GGAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.¹⁶

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.¹⁷

Menurut Jumingan kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.¹⁸

¹⁶Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, h. 2.

¹⁷Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), h. 53.

¹⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 44.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi suatu perusahaan atau lembaga keuangan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang dapat diukur melalui laporan keuangan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Bank syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan bank dengan sistem yang lain (bank dengan basis bunga). Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan.¹⁹

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sedangkan untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan.²⁰

Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 241.

²⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat diketahui posisi perusahaan atau lembaga keuangan terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis. Dengan demikian, penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank tersebut.

Cara mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan atau lembaga keuangan, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.²¹

b. Analisis Rasio Keuangan (*Financial Analysis Ratio*)

1) Pengertian Rasio Keuangan

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.²²

Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan atau lembaga keuangan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada

²¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan ...*, h. 106.

²²Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan ...*, h.106.

satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi-laba.²³ Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan.²⁴

Analisis rasio keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi.²⁵ Dengan kata lain rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan pada angka-angka dari:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Rugi-Laba
- 3) Neraca dan Laporan Rugi-Laba

Dua laporan keuangan yang utama, yang digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan yaitu laporan neraca dan rugi laba. Neraca (*balance sheet*) dapat dipandang sebagai mesin dengan massa/bobot tertentu yang menghasilkan output daya berupa laba.²⁶ Neraca adalah laporan sumber-sumber dari suatu perusahaan (harta), kewajiban perusahaan (utang), dan perbedaan antara yang dimiliki (harta) dan apa yang dipinjam (utang), yang disebut ekuitas. Sedangkan laporan rugi laba adalah laporan jumlah laba yang

²³Asnaini, Evan Stiawan, Windi Asriani, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 39.

²⁴Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan ...*, h.107.

²⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 252.

²⁶Ciaran Walsh, *Key Management Ratios*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 11.

didapat oleh suatu perusahaan selama satu periode, dengan laporan laba rugi tahunan dan kuartalan pada umumnya.²⁷

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.²⁸ Dari hasil analisa rasio keuangan tersebut, maka akan terlihat kinerja keuangan suatu perusahaan atau lembaga keuangan yang bersangkutan. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat menggunakan berbagai macam rasio keuangan. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis memfokuskan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang hanya meliputi rasio permodalan atau kecukupan modal (CAR) dan rasio efisiensi (BOPO).

2) Manfaat Analisis Rasio

Manfaat analisis rasio keuangan dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu:

a) Pihak Intern (Manajemen)

Sudut pandang pihak internal perusahaan atau manajemen, analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk:

1. Mengantisipasi keadaan di masa mendatang,
2. Titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian di masa mendatang.

²⁷K. Fred Skousen dkk, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 41.

²⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan ...*, h. 104.

b) Pihak Ekstern (Investor)

Sudut pandang pihak ekstern manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu untuk meramalkan masa depan perusahaan. Dengan kata lain dari sudut pandang pihak ekstern analisis rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan prediksi apakah perusahaan tersebut bisa berkembang, dalam arti dapat melakukan operasionalnya kembali atau perusahaan tersebut gulung tikar. Sehingga akan mempengaruhi keberadaan pihak ekstern di dalam perusahaan tersebut.

2. Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

a. Pengertian Al-Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.²⁹ Secara istilah *Al-Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan.³⁰

Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara keseluruhan secara *mudharabah* dibagi

²⁹Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah ...*, h. 133.

³⁰Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah ...*, h. 207.

menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

Produk sisi penghimpunan dana pada bank syariah, *Al-mudharabah* diterapkan pada: tabungan dan deposito. Tabungan adalah simpanan yang hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun tabungan atas dasar akad mudharabah antara lain sebagai berikut:³¹

- 1) Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*).
- 2) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- 3) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- 4) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.

³¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 36.

5) Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.³² Sedangkan pada sisi pembiayaan, *al-mudharabah* diterapkan untuk pembiayaan modal kerja. Dengan menempatkan dana dalam prinsip *al-mudharabah*, pemilik dana tidak mendapatkan bunga seperti halnya di bank konvensional, melainkan nisbah bagian keuntungan. Dalam praktiknya, nisbah untuk tabungan berkisar 55/56 persen dari hasil investasi yang dilakukan oleh bank. Dalam hal bank konvensional, angka tersebut kira-kira setara dengan 11-12 persen.

b. Landasan Syariah

Secara umum, landasan dasar syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melaksanakan usaha. Hal ini tampak dalam ayat dan hadits berikut ini.³³

1) Al-Qur'an

لَلّٰهِ فَضْلٌ مِّنْ يَّبْتَغُونَ اَلْاَرْضِ فِيْ يَضْرِبُوْنَ وَاٰخَرُوْنَ

“...Dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah swt.” (*Al-Muzzammil: 20*)

2) Al-Hadis

ثَلَاثٌ فِيْهِنَّ الْبَرَكَهٗ: الْبَيْعُ اِلَى اَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

³²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 207.

³³Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah ...*, h. 134.

Artinya: “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah)³⁴

c. Jenis-jenis Al-Mudharabah

Tabungan *mudharabah* sendiri terbagi menjadi dua macam berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana yaitu :³⁵

1) *Mudharabah Mutlaqah*

Mudharabah Mutlaqah adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqih ulama salafus shaleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *ifal ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar. Dalam *mudharabah mutlaqah* tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank dalam mengenai industri ataupun nasabah tertentu yang ingin dibiayai. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana ini ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan. Dari akad jenis ini dikembangkan produk tabungan dan deposito.

³⁴Ibn Hajar Al-Asqalani, *Bulugul Maram*. (Beirut: Dar Al-Fikr, 1998), h. 369.

³⁵Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah ...*, h. 209.

Penerapan *mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu: tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/ specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.³⁶

d. Manfaat dan Resiko *Al-Mudharabah*

1) Manfaat *Al-mudharabah*

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow/* arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.

³⁶Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah ...*, h. 135.

- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah/ al-musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

2) Risiko *Al-mudharabah*

Risiko yang terdapat dalam *al-mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Diantaranya:³⁷

- a. Side streaming; nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak,
- b. Lalai dan kesalahan yang disengaja,
- c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

e. Tingkat Bagi Hasil

1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/ proyek di mana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggungjawab atas

³⁷Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah ...*, h. 137.

segala kerugian yang terjadi.³⁸ Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.

Konsep nisbah bagi hasil usaha dalam sistem perekonomian Islam harus ditentukan pada awal berlakunya kontrak kerjasama (akad), sesuai dengan peruntukan masing-masing sesuai kesepakatan. Misalnya, nisbah itu ialah 40:60, berarti bagi hasil yang diperoleh akan dibagikan sebanyak 40% kepada pemilik modal (*shahibul al-mal*) dan 60% kepada pengelola dana (*mudharib*).³⁹

Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.⁴⁰

Prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deponan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakan untuk pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggungjawab atas

³⁸Ktut Silvanita Mangani, *Bank & Lembaga Keuangan Lain ...*,h. 35.

³⁹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia dalam Perspektif Fikih Islam*. (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), h. 112

⁴⁰Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 27.

dasar kerugian yang mungkin terjadi.⁴¹ Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada *mudharib*, ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagi hasilnya, ada nisbah, ada ijab kabul). Prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil.⁴²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil di Bank Syariah

Kontrak mudharabah adalah suatu kontrak yang dilakukan oleh minimal dua pihak. Tujuan utama kontrak ini adalah memperoleh hasil investasi. Besar kecilnya hasil investasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut ada yang berdampak langsung dan ada yang tidak langsung.⁴³

a) Faktor Langsung

Faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investmen rate*, jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

⁴¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 31.

⁴²Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 105.

⁴³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah ...*, h. 110.

b) Faktor Tidak Langsung

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah:

- a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah
- b) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akuntansi)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan melalui rasio permodalan dan rasio efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah adalah sebagai berikut:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu dalam memenuhi kecukupan modalnya.⁴⁴ Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur

⁴⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 257.

dengan cara membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).⁴⁵ CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Ukuran inilah yang menjadi kesepakatan BIS (*Bank for International Settlement*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan negara-negara Eropa Barat. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan CAR, yaitu ratio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko. Sehingga BIS menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.⁴⁶ Baik bank nasional maupun internasional harus memenuhi rasio kecukupan modalnya (*Capital Adequacy Ratio*). Karena CAR merupakan aspek penting bagi dunia perbankan. Apabila persentase CAR terlalu kecil (lebih rendah dari standar BI) maka bank tersebut termasuk ke dalam kategori bank tidak sehat.⁴⁷

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR adalah faktor pembagi

⁴⁵ Moh Ramli Faud dan M. Rustam, *Akuntansi Bank, Petunjuk Praktis Dalam Operasional Bank*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 288.

⁴⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 142.

⁴⁷ Muslim Kabo, *Teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan dan SDM*, dikutip dari <http://ekonomi.kabo.biz/2011/12/capital-adequacy-ratio-car.html> (12 November 2016, 0:40).

(*denominator*) dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut. Dalam menelaah ATMR pada bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:

- a. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan atau kewajiban atau utang (*wadiyah* atau *qard* dan sejenisnya), dan
- b. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharing Investment Account*) yaitu *mudharabah* (baik *General Investment Account/ mudharabah mutlaqah* yang tercatat pada neraca/ *on balance sheet* maupun *Restricted Investment Account/ mudharabah muqayyadah* yang dicatat pada rekening administratif/ *off balance sheet*).

Penambahan modal bank oleh para pemegang saham akan sangat membantu untuk menciptakan *financial leverage* yang baik. Keadaan ini akan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan oleh bank. Semakin besar modal inti dan modal pelengkap yang dapat dihimpun oleh suatu bank maka semakin besar kesempatan bank tersebut untuk melakukan ekspansi aktivitya yang perlu didukung dengan pembiayaan dari sisi dananya.⁴⁸ Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung

⁴⁸M. Showwam Azmy, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008*, dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/2315/1/BAB%20I,V.pdf>, pada hari Kamis, tanggal 20 April 2017, Pukul 8.15 WIB

resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah. CAR digunakan untuk pengukuran kinerja ini karena semakin besar rasio CAR maka menunjukkan indikasi bank dinilai masih dalam batas aman dalam operasinya. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank, oleh karena itu semakin besar pula bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Apabila nilai CAR tinggi, maka berpengaruh baik pada tingkat bagi hasil tabungan mudharabah yang diterima nasabah.⁴⁹

2. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Indikator yang digunakan dalam rasio ini adalah BOPO. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.⁵⁰ Ratio ini berguna untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil angka

⁴⁹Umiyati dan Shella Muthya Syarif “Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, No. 1 Tahun 2016, dikutip dari <http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/560>, pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2017, Pukul 21.09 WIB

⁵⁰ Surat Edaran No 9/24/DPbS, *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah ...*, h. 7.

rasionya, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Keberhasilan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

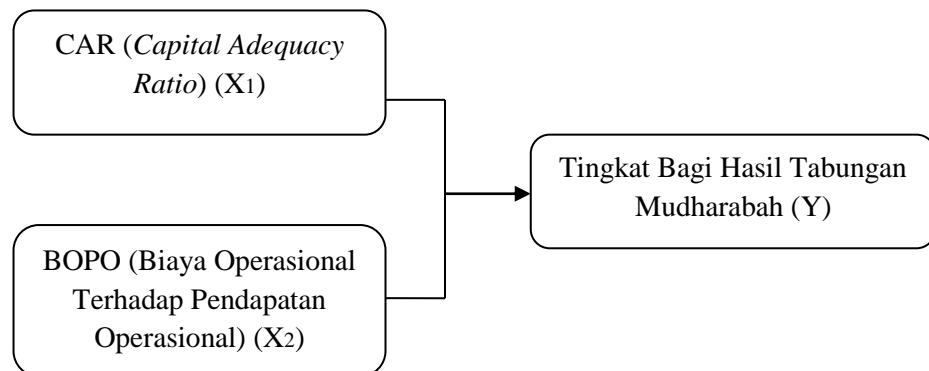
BOPO digunakan karena semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.⁵¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil tabungan mudharabah yang diterima oleh para nasabah dan investor.

⁵¹Umiyati dan Shella Muthya Syarif “*Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia ...*,”

B. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir ini peneliti mengangkat judul *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari kajian teori yang sudah dibahas selanjutnya akan diuraikan kerangka berpikir mengenai kinerja keuangan yang berkaitan dengan rasio CAR dan BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:

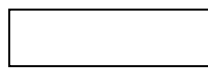


Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

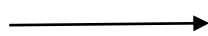
**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil
Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2012-2016**

Keterangan dari kerangka berpikir 2.1 di atas menjelaskan bahwa penelitian ini, (1) CAR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (2) BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dan (3) CAR dan BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini akan melihat pada laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan oleh BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2016.

Keterangan:



: Variabel



: Pengaruh

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *asosiatif* yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antara CAR dan BOPO sebagai variabel independen terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah sebagai variabel dependen. Dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena obyektif dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dalam penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dilakukan oleh penulis diperkirakan selama 7 bulan dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Mei 2017. Adapun lokasi penelitian ini pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia.

Berdasarkan data statistika Bank Indonesia, terdapat 11 Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁵² Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel ini yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang *listed* di Bank Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2012-2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan triwulan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperoleh 2 perbankan syariah selama periode 2012-2016, jadi diperoleh 40 data yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data hasil publikasi laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016 yang diperoleh melalui situs resmi (www.syariahamandiri.co.id, www.brisyariah.co.id).

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 85.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini dengan mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.

E. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi Y, yaitu meliputi: CAR dan BOPO.
 - a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya. Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).
 - b. BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio yang digunakan untuk perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Keberhasilan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
2. Variabel terikat atau dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau independen. Variabel Y dalam penelitian ini adalah

tingkat bagi hasil yang diukur berdasarkan presentase bagi hasil tabungan mudharabah yang diterima oleh nasabah.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang deskripsi data-data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel penelitian.

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki maksud untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *skewness*. Data dinyatakan normal jika nilai *skewness* terletak antara -2 sampai 2.⁵³

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menentukan penggunaan Equal Variance Assumed (diasumsikan jika variansama) dan Equal Variance Not Assumed (diasumsikan jika varian berbeda). Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah

⁵³Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, (Jakarta: Jagakarsa, 2009), h. 16.

dengan *Levene's Test* yaitu *Test Of Homogeneity Variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut.⁵⁴

- 1) Signifikansi uji (α) = 0,05
- 2) Jika Sig, $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika Sig, $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas.⁵⁵

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Kriterianya adalah:

⁵⁴Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS ...*, h. 49.

⁵⁵Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS ...*, h. 93.

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak antara dL dan dU dan $4-dL$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Model Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.⁵⁶ Dengan analisis regresi ini juga akan dapat dilihat faktor manakah yang paling dominan dalam

⁵⁶Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS ...*, h. 80.

mempengaruhi kinerja manajerial, yaitu dengan melihat nilai koefisien betanya.⁵⁷ Berikut adalah persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel independen:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

b. Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial CAR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi, dengan ketentuan sebagai berikut: Apabila tingkat signifikansi $t < \alpha = 0,05$ ($\text{Sign } t < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika tingkat signifikan $t > \alpha = 0,05$ ($\text{Sign } t > \alpha$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁵⁸

c. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara CAR dan

⁵⁷Tony Wijaya, *Step by Step Cepat Menguasai SPSS 19 Untuk Olah dan Interpretasi*, (Yogyakarta: Cahaya Atma, 2015), h. 179.

⁵⁸Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS ...*, h. 90.

BOPO terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Adapun cara pengujiannya berdasarkan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan pengambilan keputusan didasarkan pada:⁵⁹

- 1) Tarif signifikansi (α) = 0,05
- 2) Sig < α , maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 3) Jika sig > α , maka Ho diterima dan Ha ditolak

5. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh CAR dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *R square*. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁹Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS ...*, h. 89.

Tabel 3.1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefesien Determinasi

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. Perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia terdiri dari 11 perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan melalui website masing-masing perbankan. Sampel yang diperoleh setelah dilakukan dengan metode *purposive sampling*, maka terdapat dua perbankan yang memenuhi kriteria, yaitu: BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.

1. BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.⁶¹

⁶¹Bank BRI Syariah, dikutip dari <http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah>, pada hari Rabu, tanggal 19 April 2017, Pukul 6:10 WIB

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

2. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank

Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.⁶²

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut

⁶²https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Mandiri#Sejarah, pada hari Rabu, tanggal 19 April 2017, Pukul 6:35 WIB

juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah

Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁶³

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X2), dan Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Y). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR %	40	11.030	20.630	13.95450	1.517702
BOPO %	40	69.240	99.840	89.39425	8.547392
BAGI HASIL TAB. MUDHARABAH	40	16.633	629.465	183.50918	156.275609
Valid N (listwise)	40				

⁶³ Mandiri Syariah, dikutip dari, <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>, pada hari Rabu, tanggal 19 April 2017, Pukul 6:34 WIB

Sumber: *Data sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil data tersebut mendeskripsikan variabel CAR, BOPO dan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada tahun 2012-2016 secara statistik dalam penelitian ini. Pada tabel di atas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 40 yang diambil dari laporan keuangan publikasi triwulanan bank umum syariah yang diterbitkan oleh masing-masing bank. Untuk CAR nilai minimum yaitu 11,030 dan maximumnya 20,630, sedangkan rata-rata adalah sebesar 13,95450, dengan standar deviasi sebesar 1.517702. Untuk BOPO nilai minimum yaitu 69,240 dan maximumnya 99,840, sedangkan rata-rata adalah sebesar 89.39425 dengan standar deviasi sebesar 8.547392. Sedangkan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah nilai minimum yaitu 16,633 dan maximumnya 639,465 sementara untuk rata-rata adalah sebesar 183,50918 dengan standar deviasi sebesar 156,275609.

Dari tabel 4.1 juga bisa dilihat nilai terkecil untuk CAR sebesar 11,030 kondisi ini terjadi pada bank BRI Syariah pada tahun 2015, sementara nilai terbesarnya adalah 20,630 kondisi ini terjadi pada bank BRI Syariah pada tahun 2016. Nilai terkecil pada rasio BOPO adalah 69,240 dan terbesar adalah 99,840. Kondisi terkecil terjadi pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 sedangkan kondisi terbesar terjadi pada bank BRI Syariah di tahun 2014. Kondisi terkecil untuk bagi hasil tabungan mudharabah adalah 16,633 ini terjadi pada bank BRI Syariah

pada tahun 2012. Nilai terbesar adalah 629,465 kondisi ini terjadi pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012.

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Skewness*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data
Descriptive Statistics

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
CAR %	40	1.823	.374
BOPO %	40	-1.202	.374
BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH	40	1.172	.374
Valid N (listwise)	40		

Sumber: *Data sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji normalitas data dengan melihat nilai *Skewness* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Data normal jika nilai *Skewness* terletak antara -2 dan 2. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Skewness* CAR, BOPO dan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah berada diantara -2 dan 2. Untuk nilai CAR sebesar 1,823, BOPO sebesar -1,202, dan bagi hasil tabungan mudharabah adalah sebesar 1,172. Dengan melihat nilai *Skewness* berada diantara -2 dan 2 berarti dapat disimpulkan bahwa data

terdistribusi normal. Artinya sampel yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sama.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel memiliki varian yang sama. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan teknik *test of homogeneity of variance* dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CAR %	Based on Mean	2.528	4	35	.058
	Based on Median	1.514	4	35	.219
	Based on Median and with adjusted df	1.514	4	11.492	.262
	Based on trimmed mean	2.247	4	35	.084
BOPO %	Based on Mean	.128	4	35	.971
	Based on Median	.078	4	35	.989
	Based on Median and with adjusted df	.078	4	33.566	.989
	Based on trimmed mean	.134	4	35	.969
BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH	Based on Mean	.601	4	35	.664
	Based on Median	.100	4	35	.982
	Based on Median and with adjusted df	.100	4	25.544	.982
	Based on trimmed mean	.481	4	35	.750

Sumber: *Data sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa data CAR, BOPO dan bagi hasil tabungan mudharabah adalah data yang homogen, hal ini dapat dilihat dari besar nilai signifikansi uji yang lebih besar dari (α) 0,05. Artinya data sampel CAR, BOPO dan bagi hasil tabungan mudharabah yang di teliti memiliki varian yang sama.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinieritas. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas, berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR %	.993	1.007
	BOPO %	.993	1.007

Sumber: *Data sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai *Tolerance* CAR adalah $0,993 > 0,1$

dengan nilai VIF $1,007 < 10$. Dan nilai *Tolerance* BOPO adalah $0,993 > 0,1$ dengan nilai VIF $1,007 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Artinya tidak terdapat pola hubungan linier diantara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam model regresi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya, metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson* (DW). Autokorelasi akan terjadi jika $1 > DW > 3$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.238 ^a

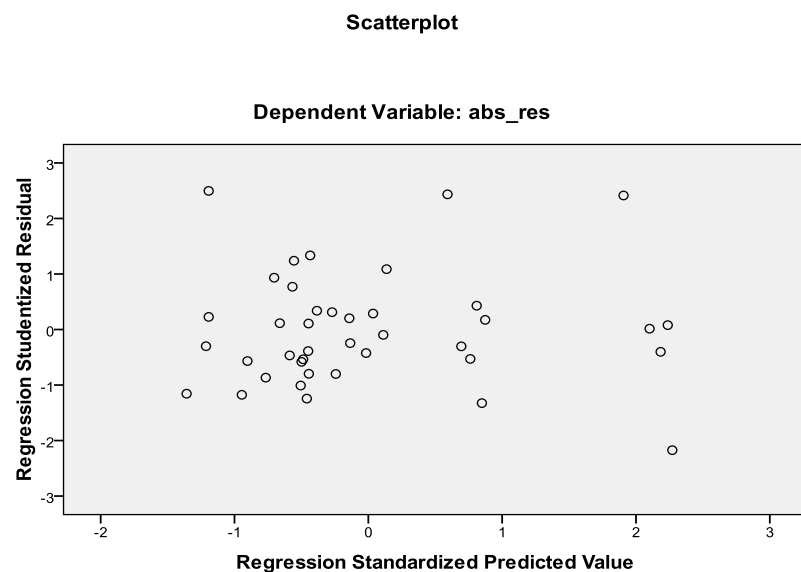
Sumber: *Data sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.238. Nilai DW $1 < 1.238 < 3$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Artinya tidak terdapat korelasi antara variabel pengganggu dalam model regresi linear berganda dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pegganggu pada data pengamatan yang satu data pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji Scatterlot seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Data sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Pengujian Hipotesis

a. Model Regresi Linear Berganda

Uji Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Seperti yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	669.125	353.752		1.892	.066
CAR %	2.973	16.057	.029	.185	.854
BOPO %	-5.896	2.851	-.322	-2.068	.046

Sumber: *Data sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan tabel koefisien regresi linear berganda yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel 4.6 di atas, maka dapat disusun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 669.125 + 2.973X_1 - 5.896X_2$$

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 669,125. Hal ini berarti apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) bernilai 0, maka rata-rata tingkat bagi hasil tabungan mudharabah (Y) sebesar 669.125.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel CAR (X1) bernilai positif yaitu sebesar 2.973. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar Rp.1, maka tingkat bagi hasil tabungan mudharabah (Y) juga akan meningkat sebesar Rp. 2.973 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
- 3) Nilai koefisien regresi variabel BOPO (X2) bernilai negatif yaitu - 5.896 terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan per satuan variabel BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil tabungan mudharabah maka diartikan bahwa bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 5.896 demikian pula sebaliknya.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel CAR (X1), dan BOPO (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah (Y). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101313.711	2	50656.856	2.202	.125 ^a
	Residual	851146.865	37	23003.969		
	Total	952460.576	39			

Sumber: *Data sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan hasil uji spss pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (0,125) > (α) 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa H_0 di tolak. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah.

c. Uji T

Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah CAR (X1), dan BOPO (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah (Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	669.125	353.752		1.892	.066
CAR %	2.973	16.057	.029	.185	.854
BOPO %	-5.896	2.851	-.322	-2.068	.046

Sumber: *Data sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah 0,854. Berarti nilai

signifikansi (Sig) (0,854) > (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada bank syariah umum tahun 2012-2016 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) (0,046) < (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha3 yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada bank syariah umum tahun 2012-2016 diterima.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan
1	H1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah tahun 2012-2016.	Ditolak
2	H2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah tahun 2012-2016.	Ditolak
3	H3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah tahun 2012-2016.	Diterima

5. Koefisien Determinansi

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinansi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.058	151.670595

Sumber: *Data sekunder diolah, 2017*

Koefisien determinansi (*coefficient of determination*) R^2 merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui R^2 (*R Square*) adalah 0,106, maka dalam penelitian ini tidak bisa dihitung koefisien determinansinya, karena tidak ada pengaruhnya secara bersama-sama jadi dalam penelitian ini tidak perlu koefisien determinansi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0,125) lebih besar dari (α) 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016.

Hasil perhitungan regresi untuk pengujian variabel CAR dengan variabel tingkat bagi hasil tabungan mudharabah menyimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,854 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah karena besar kecilnya permodalan yang dimiliki oleh bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional. Pendapatan operasional bank terdiri dari bunga kredit, bunga investasi di bank lain. Pendapatan inilah yang akan menentukan besar tingkat bagi hasil tabungan mudharabah. Selain itu, tidak berpengaruhnya CAR juga disebabkan karena penurunan rata-rata CAR bank umum syariah dari tahun 2012-2016.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016.

Pengujian variabel BOPO dengan variabel tingkat bagi hasil tabungan mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di

Indonesia, yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,046 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO maka semakin baik, artinya bank semakin efisien dalam manajemen beban dan pendapatan operasionalnya, karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional, sehingga laba yang diperoleh semakin besar dan berdampak pada tingkat bagi hasil tabungan mudharabah yang diterima oleh nasabah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil tabungan mudharabah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016.
2. Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016, karena nilai signifikansi CAR sebesar $0,854 > 0,05$.
3. Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016, karena nilai signifikansi BOPO sebesar $0,046 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dengan tidak diperolehnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan lebih banyak variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan mudharabah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan atau memperoleh sampel yang lebih besar dan lengkap sehingga dapat meningkatkan keakuratan hasil.
3. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan manajemen dananya dalam rangka meningkatkan bagi hasil sehingga dapat menarik nasabah untuk menyimpan dananya dibank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ibn Hajar. *Bulugul Maram*. Beirut: Dar Al-Fikr. 1998.
- Asnaini, Evan Stiawan, Windi Asriani. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Hasan, Nurul Ichsan. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Referensi (GP Press Group). 2014.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Juwariyah, Siti. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah Studi Bank Muamalat Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- K, Isna dan Sunaryo, Kunti. "Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11. Nomor 01. (September, 2012).
- Mangani, Ktut Silvanita. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET. 2012.
- Ramli Moh Faud dan M. Rustam. *Akuntansi Bank, Petunjuk Praktis Dalam Operasional Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005
- Skousen, K. Fred, W. Steve Albrecht, James D. Stice, Earl K. Stice. *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Simorangkir. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Surat Edaran No 9/24/DPbS. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta. 2007.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2009.
- Walsh, Ciaran. *Key Management Ratios*. Jakarta: Erlangga. 2004.
- Wijaya, Tony. *Step by Step Cepat Menguasai SPSS 19 Untuk Olah dan Interpretasi*. Yogyakarta: Cahaya Atma. 2015.
- Yamin, Sofyan, dan Heri Kurniawan, *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Jagakarsa. 2009.
- Azmy, M. Showwam. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008*, dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/2315/1/BAB%20I,V.pdf>, pada hari Kamis, tanggal 20 April 2017, Pukul 8.15 WIB.
- Bank BRI Syariah, dikutip dari <http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah>, pada hari Rabu, tanggal 19 April 2017, Pukul 6:10 WIB.
- Bank Syariah Mandiri. *Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan*, dikutip dari <http://www.syariahamandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/>, pada hari Rabu, tanggal 05 April 2016, Pukul 10:25 WIB.
- Kabo, Muslim. *Teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan dan SDM*, dikutip dari <http://ekonomi.kabo.biz/2011/12/capital-adequacy-ratio-car.html>, (akses 12 November 2016).
- Mandiri Syariah, dikutip dari, <https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>, pada hari Rabu, tanggal 19 April 2017, Pukul 6:34 WIB.
- Rahman, Dahlan A. "Analisa Faktor Internal Terhadap Distribusi Bagi Hasil Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)," *Jurnal Ekis*, Vol. 4 No.1, (Januari-Maret, 2008).
- Umiyati., Shella Muthya Syarif "Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, No. 1 Tahun 2016, dikutip dari (<http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/560>, pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2017, Pukul 21.09 WIB)

Widhiyanto, Fajar. *BSM Dapat Suntikan dari Induk*, dikutip dari <http://www.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/400765-bsm-dapat-suntikan-rp500-miliar-dari-induk.html>, (akses 02 Mar et 2017).

https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Mandiri#Sejarah, pada hari Rabu, tanggal 19 April 2017, Pukul 6:35 WIB.

<http://www.brisyariah.co.id/sites/default/files/laporantahunan/Laporan%20Tahunan%202012.pdf>, pada hari Rabu, tanggal 19 April 2017, Pukul 23.04 WIB.

Ramli Moh Faud dan M. Rustam. *Akuntansi Bank, Petunjuk Praktis Dalam Operasional Bank*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 3

**Data CAR, BOPO dan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Triwulan)
Tahun 2012-2016 (Jutaan Rupiah)**

No	Tahun	Bank Umum Syariah	(CAR) (%)	BOPO (%)	Bagi Hasil Tab. Mudharabah
1	2012	BRI Syariah	14,34	99,15	16,633
			13,59	91,16	38,078
			12,92	89,95	60,915
			11,35	86,63	93,036
	2013		11,81	85,54	26,14
			15	87,55	52,639
			14,66	80,8	80,576
			14,49	95,24	116,222
	2014		14,15	92,43	27,245
			13,99	99,84	53,239
			13,86	97,35	81,375
			12,89	99,14	115,856
	2015		13,22	96,2	26,809
			11,03	93,84	59,776
			13,82	93,91	93,429
			13,94	93,79	128,509
	2016		14,66	90,7	38,329
			14,06	90,41	79,399
			14,3	90,99	123,45
			20,63	91,33	167,105
2012		13,97	70,47	151,577	
		13,7	70,11	311,156	
		13,2	71,14	469,479	
		13,88	73	629,465	
		15,29	69,24	133,802	

2		Bank Syariah Mandiri	14,24	81,63	267,18
			14,42	87,53	406,845
			14,12	84,03	543,973
	2014		14,9	81,99	115,981
			14,94	93,03	235,319
			15,63	93,02	344,4
			14,81	98,46	420,136
			15,12	91,57	94,3
	2015		11,97	96,16	186,643
			11,84	97,41	296,891
			12,85	94,78	364,436
			13,39	94,44	84,971
	2016		13,69	93,76	168,463
			13,5	93,93	274,507
			14,01	94,12	362,083

Lampiran 4

Hasil Pengelolahan SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR %	40	11.030	20.630	13.95450	1.517702
BOPO %	40	69.240	99.840	89.39425	8.547392
BAGI HASIL TAB. MUDHARABAH	40	16.633	629.465	183.50918	156.275609
Valid N (listwise)	40				

2. Hasil Uji Normalitas Data

Descriptive Statistics

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
CAR %	40	1.823	.374
BOPO %	40	-1.202	.374
BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH	40	1.172	.374
Valid N (listwise)	40		

3. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CAR %	Based on Mean	2.528	4	35	.058
	Based on Median	1.514	4	35	.219
	Based on Median and with adjusted df	1.514	4	11.492	.262

	Based on trimmed mean	2.247	4	35	.084
BOPO %	Based on Mean	.128	4	35	.971
	Based on Median	.078	4	35	.989
	Based on Median and with adjusted df	.078	4	33.566	.989
	Based on trimmed mean	.134	4	35	.969
BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH	Based on Mean	.601	4	35	.664
	Based on Median	.100	4	35	.982
	Based on Median and with adjusted df	.100	4	25.544	.982
	Based on trimmed mean	.481	4	35	.750

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

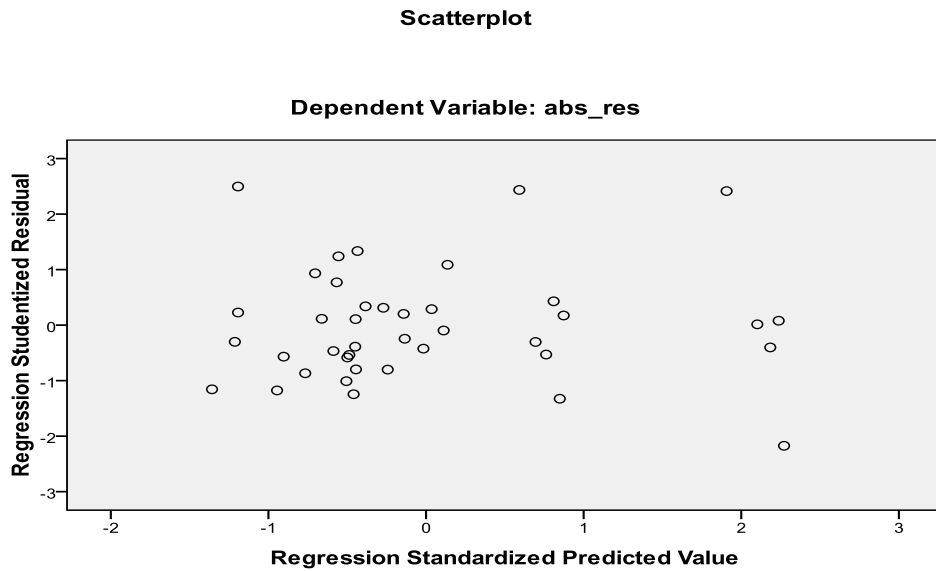
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CAR %	.993	1.007
BOPO %	.993	1.007

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.238 ^a

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas



7. Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	669.125	353.752		1.892	.066
	CAR %	2.973	16.057	.029	.185	.854
	BOPO %	-5.896	2.851	-.322	-2.068	.046

8. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101313.711	2	50656.856	2.202	.125 ^a
	Residual	851146.865	37	23003.969		
	Total	952460.576	39			

9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	669.125	353.752		1.892	.066
	CAR %	2.973	16.057	.029	.185	.854
	BOPO %	-5.896	2.851	-.322	-2.068	.046

10. Hasil Uji Koefisien Determinansi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.058	151.670595